

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE STORYTELLING MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK

<sup>1</sup>Agung Cahya Karyadi

<sup>1</sup>Universitas Trilogi, Jl. TMP. Kalibata No.1, RT.4/RW.04, Duren Tiga, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan,

e-mail: [cahyo@trilogi.ac.id](mailto:cahyo@trilogi.ac.id)

Phone number author : 0812 8920 3340

### Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode storytelling menggunakan media big book untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dan apakah metode storytelling menggunakan media big book dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa usis 5-7 tahun. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan selama 12 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah metode penelitian tindakan dengan model Kemmis & Taggart. Sebelum melakukan penelitian, diadakan penelitian pra tindakan untuk mengetahui hasil prosentase awal keterampilan berbicara anak. Sehingga dapat diketahui seberapa peningkatan yang terjadi antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan baik dalam siklus I maupun siklus II. Keterampilan berbicara dapat meningkat setelah dilakukan tindakan melalui metode storytelling menggunakan media big book. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa rerata kelas pada pra tindakan sebesar 34,89%. Setelah dilakukan tindakan dalam siklus I meningkat rerata kelas menjadi sebesar 54,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 71,03%.

**Kata Kunci:** keterampilan berbicara, metode storytelling, media big book, penelitian tindakan.

### Abstract

*The aim of the research is to describe how the application of the method of storytelling using big media book to improve speaking skills of children and whether the method of storytelling using big media book can improve speaking skills of children in group student 5-7 years old. Research used in this study is action research (Action Research). This study used a model of Kemmis and Taggart were conducted over 12 meetings. The steps of the action research method Kemmis & Taggart models. Before conducting the research, pre-action research conducted to determine the percentage of the initial results berbiara skills of children. So that it can be seen how the increase that occurred between the prior action with good action after the first cycle and second cycle. Speaking skills can be increased after the action through storytelling method uses big media book. It can be seen from the results of research that says that the average grade on the pre-action amounted to 34.89%. After the action in the first cycle increases the average grade of 54.89% and became the second cycle increased to 71.03%.*

**Keywords:** *conversation skills, methods of storytelling, book big media, action research.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik. Salah satu karakteristiknya yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia ini anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika akan melihat suatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan langsung bertanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut berbicara.

Berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini perkembangan bahasa anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan menambah kosa kata anak, kemampuan mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa lisan, dan pada usia ini anak sudah dapat menceritakan pengalamannya yang sederhana kepada guru, teman sebaya maupun orang lain.

Begitu banyak peranan berbicara pada aspek perkembangan anak. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki keterampilan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima sebagai anggota kelompok. Namun, keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak.

Kenyataannya pengembangan keterampilan berbicara siswa usia 5-7 tahun belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan ini biasanya disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang terkadang masih kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan khususnya di usia 5-7 tahun, pada Desa Talang Muara, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Dalam beberapa aktivitas banyak anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit memberi informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses metode *storytelling* menggunakan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak siswa usia 5-7 tahun ?
2. Apakah keterampilan berbicara siswa usia 5-7 tahun di Tanggamus, Propinsi Lampung dapat ditingkatkan melalui metode *storytelling* menggunakan media *big book*?

### **KETERAMPILAN BERBICARA**

Tarigan (1986:22-23) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak. Aktivitas berbicara anak dimulai melalui keterampilan menyimak sejak masih bayi dan pada masa belajar dimulai dengan mengucapkan bunyi-bunyi dan menirukan kata-kata yang didengarnya. Ada beberapa pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain, Tarigan menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Maidar (2003:17) menambahkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pengekspresian perasaan dan penyampaian gagasan merupakan hal-hal yang dapat disampaikan melalui kegiatan berbicara. Pendapat tersebut diperkuat oleh Endang Lestari (2009:36) keterampilan dalam berbahasa lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti orang banyak, dan mudah dicerna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam memproses perubahan wujud pikiran melalui bunyi bahasa yang bermakna dengan maksud agar orang lain memahami apa dimaksudkan. Sehingga mampu dan sanggup untuk menyampaikan gagasan maupun ide, memberikan komentar, memproduksi kata, mengekspresikan bahasa, menanyakan sesuatu, bercerita, dan menyampaikan informasi.

Anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam keterampilan berbahasa atau berbicara, antara lain anak sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal

sejumlah kosa kata, menjawab, dan membuat pertanyaan yang sederhana, menceritakan kembali isi cerita, dan lain-lain.

Menurut Delfi dalam Desi Elyawati (209:23), karakteristik berbahasa anak usia 5-6 tahun, antara lain: (1) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, (2) sudah dapat melakukan interaksi/komunikasi, (3) sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan berpuisi. Perkembangan bahasa anak 5-6 tahun berada pada tahap ekspresif, sehingga anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Dan, bahasa lisan ini sudah dapat dipakai untuk berkomunikasi.

Kegiatan pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan berbagai metode agar kegiatan menarik bagi anak, terutama agar anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Sulvia dalam Elan dkk (2009:38), ada berbagai cara dalam kegiatan pembelajaran dalam berbicara, antara lain (a) ucap ulang, (b) lihat dan ucapkan, (c) mendeskripsikan, (d) substitusi, (e) transposisi, (f) melengkapi kalimat, (g) menjawab pertanyaan, (h) cakapan, (i) parafrase, (j) reka cerita gambar, (k) memberi petunjuk, (l) bercerita, (m) dramatisasi, (n) laporan pandangan mata, (o) bermain peran, (p) bertelepon, (q) wawancara, dan (r) diskusi.

## **METODE STORYTELLING**

Menurut Echols dalam Musfiroh (2008:5) *Storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *Telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita.

Menurut Bachrudin Musthafa (2008:5) *Storytelling* sama dengan mendongeng. Mendongeng adalah memaparkan rekaan tentang kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu tokoh dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, rangkaian kejadian dan karakter dalam dongeng membentuk rangkaian cerita dan penggubahannya dimaksudkan sebagai hiburan, wahana ajaran moral, atau memberikan wawasan terhadap suatu kebudayaan. Dalam dongeng terkandung sifat khayali (tak mesti faktual) dan koheren (terpadu). Dua karakteristik ini membuat dongeng memiliki kekuatan magis.

Menurut Abdul Azis dan Abdul Majid (2005:175), *Storytelling* adalah seni bercerita yang lebih tinggi dan memerlukan banyak berlatih sebagai salah satu kegiatan seni bercerita, selain itu *Storytelling* dapat menumbuhkan motivasi untuk menyimak cerita atau bercerita.

Menurut Moeslichatoen (2004:158-160), ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain : (1) menceritakan dongeng/*storytelling*; (2) membaca langsung dari buku cerita atau *big book story*; (3) bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku; (4) bercerita dengan menggunakan papan flanel; (5) bercerita dengan menggunakan media boneka; (6) dramatisasi suatu cerita: (7) bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

## **BIG BOOK**

Salah satu media pembelajaran visual yang menarik bagi anak usia 5-7 tahun adalah *big book*. Bromley mengutip definisi *big book* menurut Holdway (1998:01) dalam buku *Preventing Reading Difficulties in Young Children*, "*Big book are nothing more than oversized storybooks. As such, they offer opportunity for sharing the print and illustration with a whole group of children in the ways that one might share a standardsized book with just a few.*"

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *big book* bukan hanya buku cerita yang terlalu besar. *Big book* mampu memberikan peluang untuk berbagi pengalaman melalui ilustrasi dan tulisan cetak. Melalui *big book* anak dapat saling berbagi buku berukuran selama beberapa waktu. Definisi ini menjelaskan bahwa ada interaksi yang terjalin antar anak dengan teman sebaya saat menggunakan *big book*.

*Big book* merupakan sebuah buku besar. Besar ukuran *big book* memiliki standar ukuran. Morrow menjelaskan mengenai definisi *big book* sebagai buku cerita bergambar yang dibesarkan berukuran 14x20 inci sampai 24x30 inci (1993:105). Dari definisi tersebut berarti dapat dikatakan bahwa ukuran *big book* dalam sentimeter adalah 34,3 cm x 49 cm. Ukuran *big book* sedikit lebih besar dari ukuran A3 yaitu 29,7 cm x 42 cm.

Tidak hanya berukuran besar, *big book* harus memiliki ilustrasi gambar cetak yang besar. Salah satu organisasi nonprofit yang berhubungan dengan pelayanan bahasa yakni SIL (*Summer Institute of Linguistics, Inc*) menyatakan pada tahun 2010 mengenai *big book* bahwa, "*A big book is an enlarged version of beginning reading book, usually illustrated and with very large print. It is generally used by a group of learners to read together and to learn about*

*concepts of prin and reading strategies”.*

Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa big book merupakan salah satu jenis buku untuk tahapan membaca permulaan yang berukuran besar dan memiliki ilustrasi yang berukuran besar dan huruf cetak yang sangat besar. Big book juga bisa digunakan pada saat berkelompok untuk dibacakan bersama dan untuk belajar mengenai suatu konsep dari huruf cetak dan strategi membaca.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *big book* merupakan salah satu media pembelajaran berupa buku berukuran besar dengan ukuran 14 inci x 20 inci atau setara dengan 34.3 cm x 49 cm. *Big book* juga memiliki ilustrasi dengan ukuran yang besar dan memiliki huruf cetak yang besar. Big book dapat digunakan secara berkelompok agar anak dapat memahami konsep huruf cetakan, cara membaca dan pemahaman teks serta apresiasi sastra.

## **PENELITIAN RELEVAN**

1. Penelitian Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5-7 Tahun. Berdasarkan penelitian tersebut pada bagain abstrak tertulis mengenai tujuan dan implikasi dari penelitian tersebut Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan buku cerita bergambar di RA Sabilal Mukhtadiin, Jakarta Pusat melalui Penelitian Tindakan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternative untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-7 tahun.
2. penelitian metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini. Implikasi dari penelitian tersebut adalah Berdasarkan data hasil penelitian keterampilan berbicara anak usia dini siswa usia 6-7 tahun (kelompok kontrol) yang tidak menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Keterampilan berbicara anak usia siswa usia 6-7 tahun (Kelompok Eksperimen) yang menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar mengalami peningkatan secara signifikan. seperti, dari kosa kata bertambah, pengucapan atau artikulasi dalam

mengucapkan kata jelas dan dapat membentuk suatu kalimat yang baik dan benar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia siswa usia 6-7 tahun .

Pada jurnal penelitian asing yang berjudul *Narrating and Reading Folktales and Picture Books: Storytelling Techniques and Approaches with Preschool Children* ditemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Reading stories motivated more verbal exchanges than narrating stories*.

### **METODE PENELITIAN** (Heading 1)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dimana setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan kebutuhan parameter penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dalam model Kemmis dan Taggart meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Bentuk penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah memberikan suatu tindakan pada subyek yang diteliti dalam bentuk pembelajaran melalui metode *storytelling* menggunakan media *big book* untuk mengetahui pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-7 tahun.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh persentase kenaikan keterampilan berbicara anak pada siklus 2 sebesar 36.14% dan presentase akhir anak sebesar 71.03%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu presentase hasil anak minimal 71%, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hal tersebut, melalui penggunaan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-7 tahun di Talang Muara Tanggamus Lampung diterima.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Anak mulai mampu menunjukkan mengungkapkan perasaan mereka, menyampaikan gagasan yang dimiliki, memproduksi kata-kata dengan tepat dan jelas, anak dapat menyatakan pemikiran mereka melalui penyampaian gagasan serta menunjukkan

rasa keingintahuna yang besar terhadap media *big book* melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peningkatan tersebut dinyatakan signifikan.

Penggunaan media *big book* dapat melibatkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena ada interaksi yang dimunculkan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *big book* disertai dengan tema dan interkasi yang bervariasi dalam setiap pertemuannya. Ketika menggunakan media *big book*, anak lebih fokus pada saat kegiatan pembelajaran karena perhatian anak terpusat pada media *big book* yang digunakan. Selain itu penggunaan media *big book* mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* Menggunakan Media *Big Book* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode *storytelling* menggunakan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak siswa usia 5-7 tahun di Tanggamus, Propinsi Lampung terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terkait dengan pemilihan tema dan media yang akan digunakan, kemudian pelaksanaan, da evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ingkat keberhasilan penggunaan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
2. Keterampilan berbicara anak siswa usia 6-7 tahun di Tanggamus, Propinsi Lampung dapat ditingkatkan melalui metode *storytelling* menggunakan media *big book* yang dapat dilihat dari peningkatan skor pada Pra Penelitian didapat persentase sebesar 34.89%, sedangkan pada siklus I didapat persentase sebesar 54.89%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dan Prapenelitian ke siklus I mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 20%. Hasil siklus II diperoleh persentase sebesar 71.03%. sehingga terjadi peningkatan sebesar 16.14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase kenaikan peningkatan keterampilan berbicara anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa melalui penggunaan media *big book* dapat



meningkatkan keterampilan berbicara asiswa usia 5-7 tahun di Talang Muara Tanggamus, Lampung.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Penggunaan media *big book* dapat menjadi alternatif kegiatan belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dengan cara yang menyenangkan. Di samping itu, metode *storytelling* menggunakan media *big book* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, disesuaikan dengan tema pembelaj'aran serta kegiatan yang divariasikan.
2. Bagi Kepala sekolah di Talang Muara Tanggamus Lampung, dapat mengembangkan metode *storytelling* menggunakan media *big book* sebagai metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Mahasiswa Dapat memberikan referensi dan menambah wawasan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan dengan cara yang menarik, salah satunya dengan metode *storytelling* dengan penggunaan media *big book*.
4. Bagi para peneliti selanjutnya Dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan melalui penguasaan metode metode *storytelling* dengan penggunaan media *big book* yang berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan lainnya terutama pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Atik Setywati, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Penelitian Tindakan di RA Sabilal Mukhtadii, Jakarta Pusat Tahun 2011, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, hal. abstrak.
- Desi Elyawati, *Peningkatan Keterampilan Anak Usia Dini Melalui Teknik Membaca Nyaring Menggunakan Buku Cerita Bergambar*. Bandung: UPI-Tidak diterbitkan, 2009.
- Elan, dkk, *Pendidikan Kewarganegaran dan Bahasa Indonesia SD*. Bandung: FKIP Unpas, 2009.
- Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: LAN RI, 2009.

- H.G Tarigan dan Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Maidar dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mimis Souliotis & Argyris G. Kyridis, "Narrating and Reading Folktales and Picture Books: Storytelling Techniques and Approaches with Preschool Children", Technological Educational Institution of Thessaloniki, Vol 8/ No.1 (Juni, 2007).
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Musthafa, *Budaya Tuturan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Lasely Mandel Morrow, *Literay Development in the Early Years*. Boston: Allyn and Bacon, 1993.
- SIL International, 2010, [http://www.sil.org/linguistik/LiteracyReferenceMaterials/GlossaryOfLiteracyTerms/what is a big book.htm](http://www.sil.org/linguistik/LiteracyReferenceMaterials/GlossaryOfLiteracyTerms/what%20is%20a%20big%20book.htm).
- Siti Jubaedah, *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, Penelitian Eksperimen di TK Islam Al-Mu'awanah pada kelas B usia 5-6 tahun, Jalan Singosari Ujung Komplek Parmindo Cimahi Selatan Bandung tahun 2010*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, hal. Kesimpulan.
- Snow, E. Catherin, Susan Burns, and Peg Griffin, *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. Washington DC: National Academy Press, 1998.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Takdiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.